

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Menurut Kardiawarman (dalam Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 6) penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu *Classroom Action Research*, yang memiliki arti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

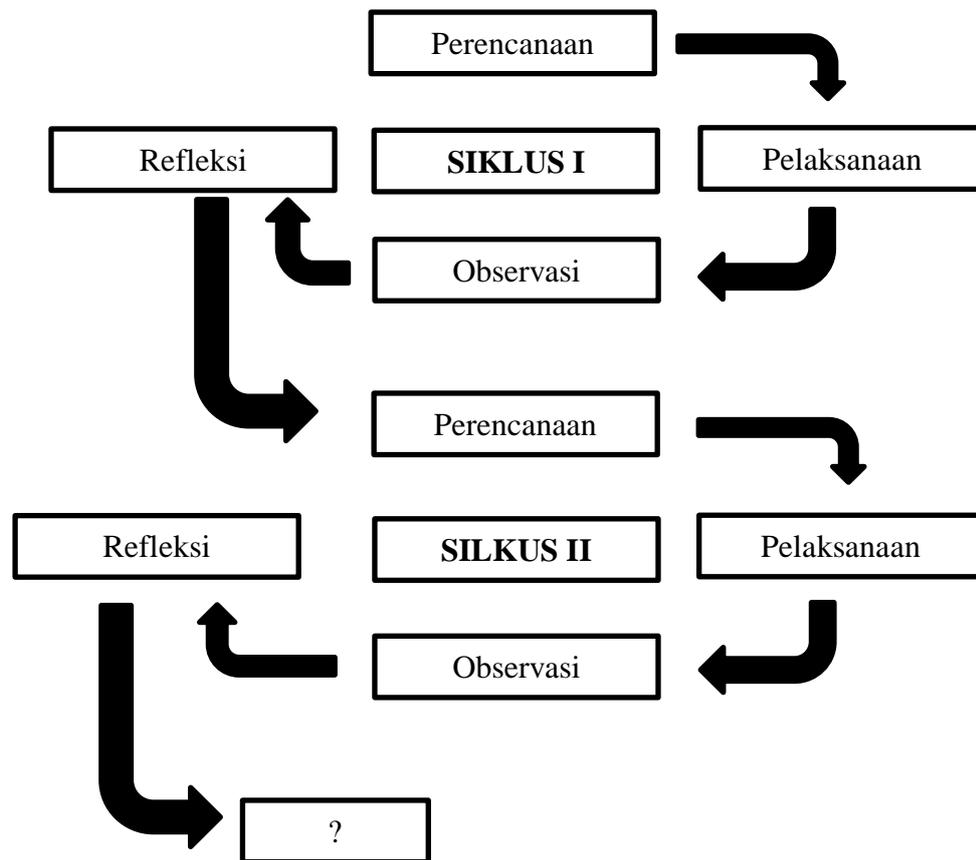
Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mencermati sebuah kegiatan proses kegiatan pembelajaran yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan pada kelas, dengan tujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan sebagai proses untuk mengevaluasi kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan menggunakan teknik-teknik yang relevan (Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 8). Dari beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengevaluasi kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Chein (dalam Paizaluddin & Ermalinda, 2014, hlm. 28) ada empat jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu : 1) PTK diagnostik, 2) PTK partisipan, 3) PTK empiris, 4) PTK eksperimental. Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas partisipan, karena pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian secara langsung terlibat diproses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk menemukan solusi, memperbaiki dan meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak usia dini melalui media permainan *stick* angka.

3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis Taggart. Pada model Kemmis dan Taggart di dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu : 1) Perencanaan, 2) tindakan, 3)

observasi, 4) refleksi (Djajadi, 2019, hlm. 11). Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart

(Putri A. A., 2021, hlm. 970).

Penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart setelah siklus selesai dilaksanakan, yaitu sesudah tahap refleksi kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang atau revisi pada implementasi siklus sebelumnya. Berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya sehingga PTK dapat dilakukan dengan beberapa kali siklus (Djajadi, 2019, hlm. 11-12).

Menurut Djajadi (2019, hlm. 12) model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, namun ada perbedaan pada tahap *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Menurut Rochiati (dalam Djajadi, 2019,

hlm. 12) hal ini dikarenakan kedua tahap tersebut antara implementasi (*acting*) dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. PTK model Kemmis dan Mc Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat dengan satu perangkat yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada keempat tahap tersebut merupakan satu kesatuan dalam siklus (Djajadi, 2019, hlm. 12).

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Sani dan Sudiran (2017) penjabaran dari masing-masing tahap secara rinci, yaitu :

1. Rencana

Perencanaan tindakan perbaikan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran. Rencana pembelajaran harus dibuat untuk satu siklus terlebih dahulu berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi. Pemilihan rencana tindakan harus berdasarkan kerangka yang jelas sehingga diyakini dapat menyelesaikan permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti menyusun rancangan, memperhatikan terkait pembuatan instrument observasi penelitian, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, media permainan *stick* angka yang digunakan dalam penelitian ini dan peralatan lain yang dapat menunjang penelitian ini.

Penelitian tindakan kelas berawal dari permasalahan yang ada di salah satu PAUD yaitu RA X kabupaten Karawang mengenai kemampuan penjumlahan pada anak usia dini yang rendah. Masalah kemampuan penjumlahan anak ini ditemukan oleh peneliti melalui teknik observasi awal menggunakan format observasi. Berdasarkan observasi awal kemampuan penjumlahan anak masih rendah.

Peneliti mengadakan diskusi awal dengan guru kelas mengenai pembelajaran kemudian mengidentifikasi serta menganalisis masalah kemampuan penjumlahan anak di RA X kabupaten Karawang dan dicari solusinya. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru kelas dan hasil identifikasi serta analisis terhadap kemampuan penjumlahan anak, sepakat untuk menerapkan permainan *stick* angka sebagai tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan penjumlahan anak usia dini.

2. Tindakan

Tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi dan dianalisis penyebab pada tahap awal. Tahapan dipilih dengan kerangka yang disusun berdasarkan kajian teori yang relevan. Setelah perencanaan dilakukan, peneliti melakukan tindakan yaitu berupa pelaksanaan kegiatan.

Pada penelitian ini kegiatan dikhususkan mengenai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan penjumlahan anak usia dini, yaitu melalui penerapan permainan *stick* angka. Penelitian ini dilakukan dengan permainan *stick* angka dengan pola yang telah dibuat pada instrument observasi. Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan penelitian dengan siklus.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses yang terkait dengan perilaku peserta didik, serta hal-hal penting lainnya. Hasil pengamatan ini merupakan dasar pelaksanaan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sebenarnya. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hal observasi atau pengamatan pada penelitian ini, peneliti mengamati proses tindakan. Peneliti ingin tahu sejauh mana tindakan yang telah dilakukan.

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang terjadi selama tindakan dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan penjumlahan anak dengan permainan *stick* angka di salah satu RA X kabupaten Karawang. Kegiatan observasi ini menggunakan, lembar observasi guru, lembar observasi siswa dan dokumentasi.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, dan menganalisis pengaruh yang terjadi dengan melakukan tindakan. Refleksi dilakukan setelah mendapatkan data dari pelaksanaan tahap tindakan, dimana guru sebagai peneliti melakukan analisis, sintesis, penafsiran/interpretasi,

menjelaskan dan menarik kesimpulan berdasarkan data. PTK tidak dapat dilaksanakan dalam sekali pertemuan saja, rangkaian siklus harus dilakukan secara berulang dimana hasil refleksi dibutuhkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus selanjutnya.

Pada tahap refleksi ini peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi untuk menemukan keberhasilan kemampuan penjumlahan anak melalui permainan *stick* angka. Selain itu, melalui evaluasi pada tahap refleksi ini, ditemukan kekurangan-kekurangan dan kendala yang kemudian dicari solusinya dan dijadikan dasar menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

3.3 Subjek/Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa-siswa kelompok B di RA X di kabupaten Karawang Tahun ajaran 2021/2022. Sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 14 anak yang terdiri dari 5 Laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelompok B karena mengambil usia 5-6 tahun. Objek untuk penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan penjumlahan pada anak melalui permainan *stick* angka.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

1) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B RA X di kabupaten Karawang

2) Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap yaitu sekitar 1 bulan tahun ajaran 2021/2022.

3.5 Instrument dan Teknik Pengumpulan Data

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi.

1. Observasi

Menurut Sani dan Sudiran (2017) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek diikuti dengan pencatatan secara cermat. Sedangkan menurut Paizaluddin dan Ermalinda (2014) Pengamatan atau observasi yaitu proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Observasi dilakukan agar dapat

mengamati dengan dekat dalam mencari informasi dan data melalui pengamatan langsung secara mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.

Dari beberapa pengertian observasi di atas dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara mendalam pada objek dan subjek penelitian. Tujuan dari observasi pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk membantu memperbaiki proses dan dampak pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media permainan *stick* angka.

Tabel 3. 1

Instrumen Penelitian Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Pengamatan		Keterangan
		ya	Tidak	
Persiapan & Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	Menyiapkan RPPH			
	Menyiapkan media pembelajaran berupa permainan <i>stick</i> angka & peralatan lain yang diperlukan.			
	Mengkondufiskan kelas agar suasana belaaajar nyaman.			
	Mengatur tempat duduk anak sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.			
Pelaksanaan/Proses kegiatan Pembelajaran	Menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran pada anak.			
	Menyampaikan aturan proes kegiatan pembelajaran yang telah disepakati bersama dalam bermain <i>stick</i> angka.			
	Menjelaskan cara bermain menggunakan <i>stick</i> angka.			
	Mengobservasi kemampuan penjumlahan pada anak menggunakan permainan <i>stick</i> angka.			
Penutup Pembelajaran	Mengajak anak untuk mengingat kembali dan menyebutkan kegiatan apa yang telah			

	dilakukan selama kegiatan pembelajaran.			
	Mengakhiri pembelajaran dengan mengevaluasi, memberikan motivasi dan apresiasi serta kesan setelah mengikuti pembelajaran. Tidak lupa menutup pembelajaran dengan do'a sebelum pulang. Tidak lupa melakukan penilaian harian.			

Tabel 3. 2

Kisi-Kisi Instrument Lembar Observasi Penilain Kemampuan Penjumlahan Anak Usia Dini Melalui Permainan stick angka

Variabel	Sub variabel	Indikator	hasil penilain			
			BB	MB	BSH	BSB
Kemampuan penjumlahan pada anak	Pola penjumlahan $a+b=c$ (hasil jumlah < 10)	Dapat menjumlah pola $(a+b= \dots)$ Contoh: $2 + 5 = \dots$				
		Dapat menjumlah pola $(a + \dots = c)$ Contoh: $2 + \dots = 7$				
		Dapat menjumlah pola $(\dots + b = c)$ Contoh: $\dots + 5 = 7$				
	Pola penjumlahan $a+b=c$ (hasil jumlah > 10)	Dapat menjumlah pola $(a+b = c)$ contoh $6+7 = \dots$				
		Dapat menjumlah pola $(a+\dots = c)$ contoh $8+\dots = 13$				
		Dapat menjumlah pola $(\dots+b=c)$ Contoh $\dots+5=13$				

3.6 Analisis Data

Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil dari observasi kemampuan penjumlahan anak usia dini melalui media permainan *stick* angka. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Menurut Sani dan Sudiran (2017) data yang diperoleh selama proses pembelajaran dianalisis dengan teknik persentase untuk menunjukkan besarnya bagian aspek yang satu dibandingkan dengan data keseluruhan sehingga dapat menunjukkan imbalan besarnya setiap bagian secara relatif. Teknik persentase menggunakan rumus yang dikembangkan oleh (Suryono, 2014, hlm. 16) yaitu :

$$P = \frac{f \times 100}{N}$$

Keterangan :

P : Hasil Persentase

F : Jumlah siswa yang tuntas

N : Jumlah frekuensi/banyak individu

100% : Bilangan tetap

Menurut Izza (2020, hlm. 954) peningkatan anak dapat ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

75%-100% : Berkembang Sangat Baik (BSB)

50%-75% : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

25%-50% : Mulai Berkembang (MB)

0%-25% : Belum Berkembang (BB)

Pada penelitian Yuniati dan Rohmadheny (2020) jika kriteria keberhasilan 70%, maka setelah siklus 1 tindakan belum cukup berhasil melampaui kriteria keberhasilannya. Pada siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 80% dan dikatakan telah berhasil melampaui kriteria. Pada penelitian Izza (2020) kriteria keberhasilannya yaitu pada dengan persentase 81,6%.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan informasi berbentuk kalimat yang telah tersusun secara sistematis berdasarkan hasil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Sugiono, 2010, hlm. 334). Analisis data pada kualitatif pada

Ginaya Hasanah, 2022

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENJUMLAHAN MELALUI PERMAINAN STICK ANGKA PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini dilakukan terhadap pemerolehan data melalui observasi. Penganalisisan data kualitatif adalah menganalisis lembar observasi. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui efektifitas dan kekurangan, serta peningkatan penjumlahan anak usia melalui permainan *stick* angka.

Menurut Sugiono (2010, hlm. 338-345) adapun langkah-langkah menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan dokumentasi mengenai peningkatan penjumlahan menggunakan permainan *stick* angka akan dituangkan secara jelas dan rinci. Data-data yang diperoleh akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokoknya, difokuskan pada hal-hal yang pentingnya saja. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan yang terjadi dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan permasalahan yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk urain singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verification dalam penelitian mungkin dapat menjawab permasalahan yang dihadapi, tetapi mungkin juga tidak. Maka, selama penelitian berlangsung akan selalu dilakukan *verification* yang melibatkan interpersi peneliti.